

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Sekeloa Selatan 1, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 72600111  
www.uin-suka.ac.id



# Analisa

## **BAB III**

# **A N A L I S A**

### **3.1. GALERI FOTO SEBAGAI SARANA UNTUK MEMAMERKAN KARYA FOTO JENIS FINE ART, JOURNALISM DAN COMMERCIAL**

*Galeri Foto* merupakan sarana kegiatan mengasah keterampilan para penggemar fotografi terutama sebagai tempat untuk memamerkan karya fotografi yang dihasilkan dari kreativitas dari para fotografer baik pemula maupun profesional untuk membuktikan hasil kerjanya agar masyarakat bisa mengapresiasi karya foto tersebut, terutama lebih memahami karya foto jenis *fine art, journalism dan commercial*.

#### **3.1.1. Ungkapan Karakteristik Galeri**

Sejak zaman dahulu sampai sekarang para ahli bangunan telah menentukan 3 faktor utama sebagai syarat untuk membuat bangunan dengan arsitektur yang baik:<sup>26</sup>

- Bangunan itu harus fungsional, enak dipakai, dan memenuhi persyaratan sehingga tidak menyulitkan dalam pemakaian
- Bangunan itu harus kuat sehingga orang yang memakainya merasa aman, ini disebut faktor struktural
- Bangunan itu harus indah (estetis)

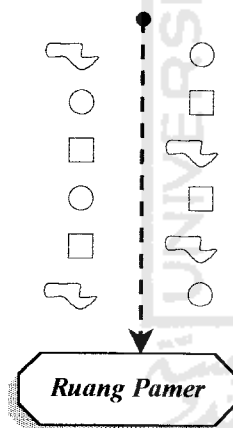
Dalam penulisan tugas akhir ini penekanan pembahasan adalah pada unsur keindahan sebagai faktor utama penentu karakteristik sebuah galeri foto.

<sup>26</sup> Ishar, H. K., *Pedoman Umum Merancang Bangunan*, Gramedia, Jakarta, 1992, hal. 1

### 3.1.1.1.Keindahan Ekspresi

- **Urut-urutan (sequence)**

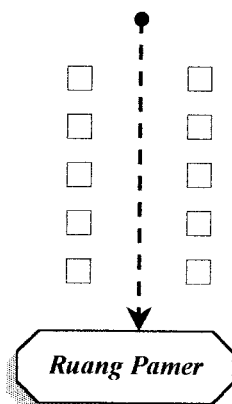
Untuk bisa menilai sebuah karya arsitektur, seseorang tidak hanya dapat melakukan sekali lihat saja atau merasakan sambil lalu. Kita harus mendekatinya dari berbagai arah mengelilinginya, memasukinya dan kalau perlu mengunjunginya berulang kali. Dari sinilah kita akan mendapatkan pengalaman. Ketika kita bergerak, mendekati dan memasuki dari ruang ke ruang, dari saat ke saat terjadilah urutan pengalaman. Hal inilah kita dapat mengatakan bahwa arsitektur bukan hanya merupakan seni visual tapi juga seni ruang dan waktu.



Ketika apresiator/pengunjung menuju ruang pameran pada galeri *fine art dan commercial*, apresiator diharapkan terlebih dahulu merasakan suasana non formal sehingga secara psikologis apresiator merasa rileks, tidak merasakan kekakuan sehingga diharapkan terkonsep dalam pikirannya bahwa karya yang akan dinikmatinya adalah merupakan karya yang dapat memberikan suatu hiburan.

Yang membedakan suasana hati apresiator ketika menuju ruang pameran antara galeri *fine art dan commercial* adalah pada galeri *commercial* akan lebih menonjolkan unsur komersial dibandingkan pada galeri *fine art*. Dan pada galeri *fine art*, sebelum menuju ruang pameran pengunjung diharapkan dapat melihat proses kerja yaitu pada bengkel kerja para seniman fotografi mengolah obyek untuk di foto sebelum menuju studio foto.

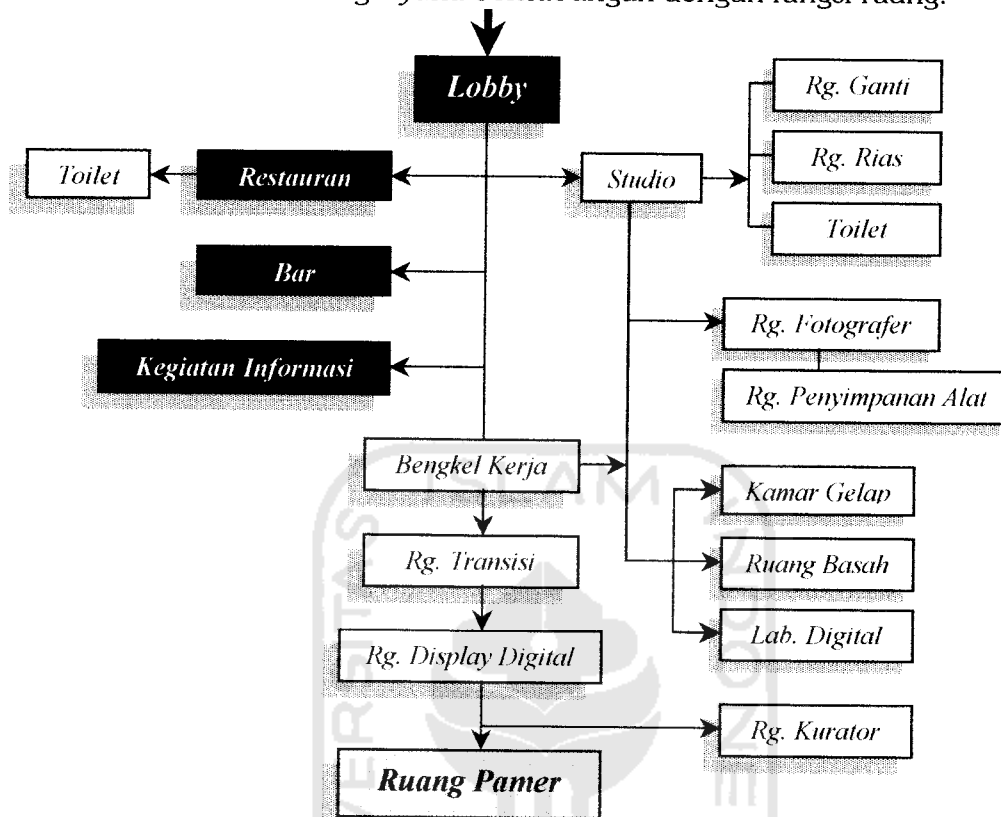
Gambar III.01 Pola arahan pada Galeri Fine art dan Commercial



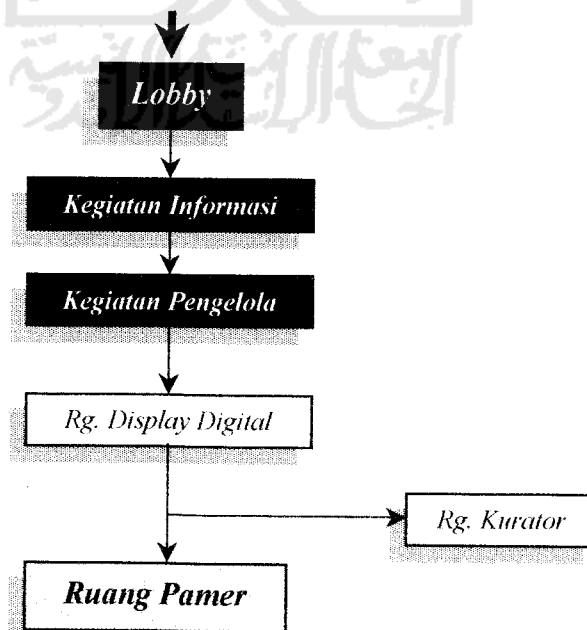
Sedangkan pada galeri *journalism*, kesan formal lebih diutamakan sehingga ketika menuju ruang pameran pada galeri *journalism* pengunjung atau apresiator terlebih dahulu akan merasakan suasana formal, misalnya pengunjung diharuskan melewati ruang-ruang yang ada pada kelompok informasi dan pengelola.

Gambar III.02 Pola arahan pada Galeri Journalism

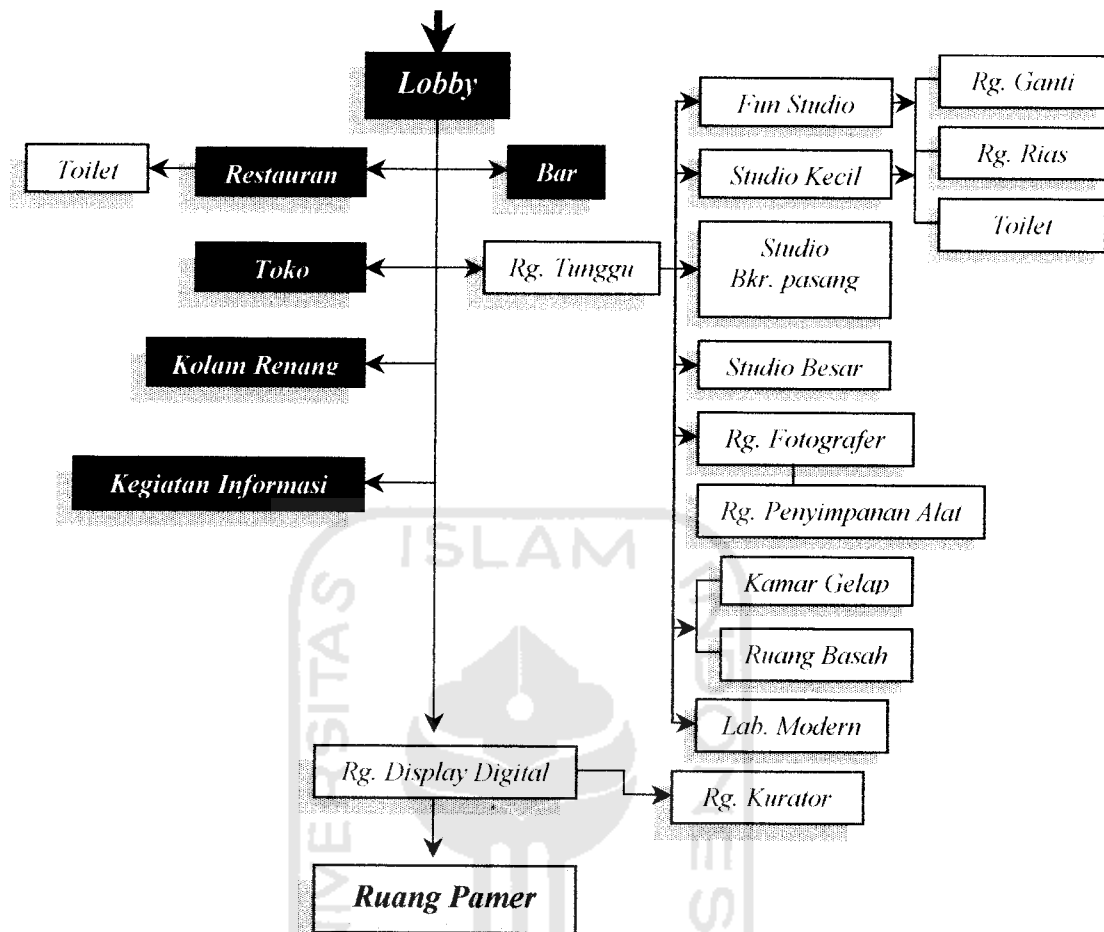
Di bawah ini dapat ditunjukkan urutan dalam fungsi yaitu berhubungan dengan fungsi ruang.



Gambar III.03 Pola pergerakan kegiatan pada Galeri Fine Art



Gambar III.04 Pola pergerakan kegiatan pada Galeri Journalism



Gambar III.05 Pola pergerakan kegiatan pada Galeri Commercial

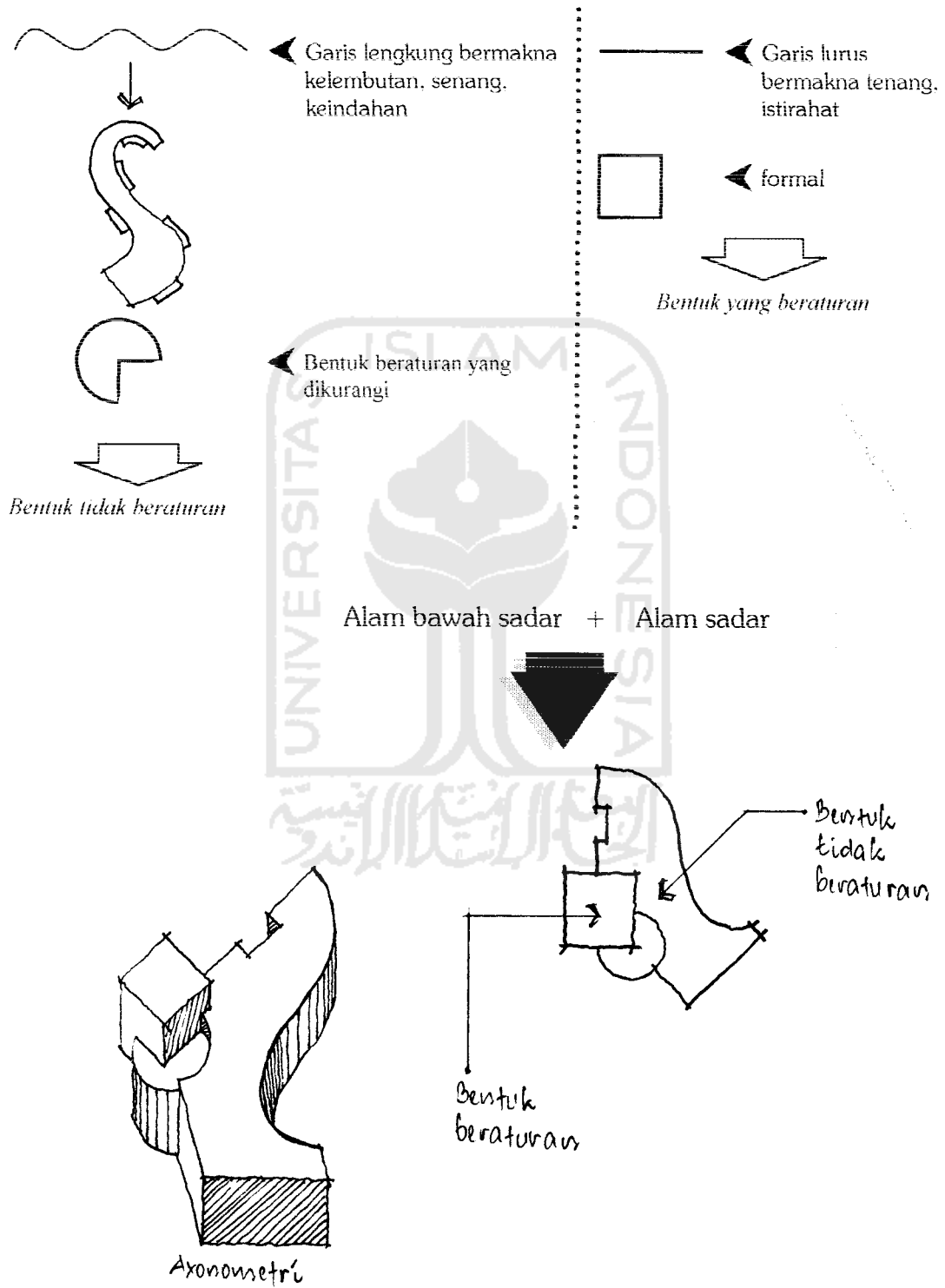
• **Karakter**

Dalam karakter kita bercerita mengenai suasana, ekspresi fungsi dan ekspresi struktur. Untuk memunculkan konsep baru baru pada sebuah galeri kita harus mencampurkannya dengan bentuk yang sudah baku, sehingga tidak akan menimbulkan tanda tanya. Seperti kata-kata Hegel: "Masyarakat hanya dapat mengerti apa yang sudah mereka mengerti. Bagaimanakah kita mengajarkan yang baru? Dengan mencampur apa yang mereka tahu dengan apa yang mereka tidak tahu."



### A. Fine art photograph gallery

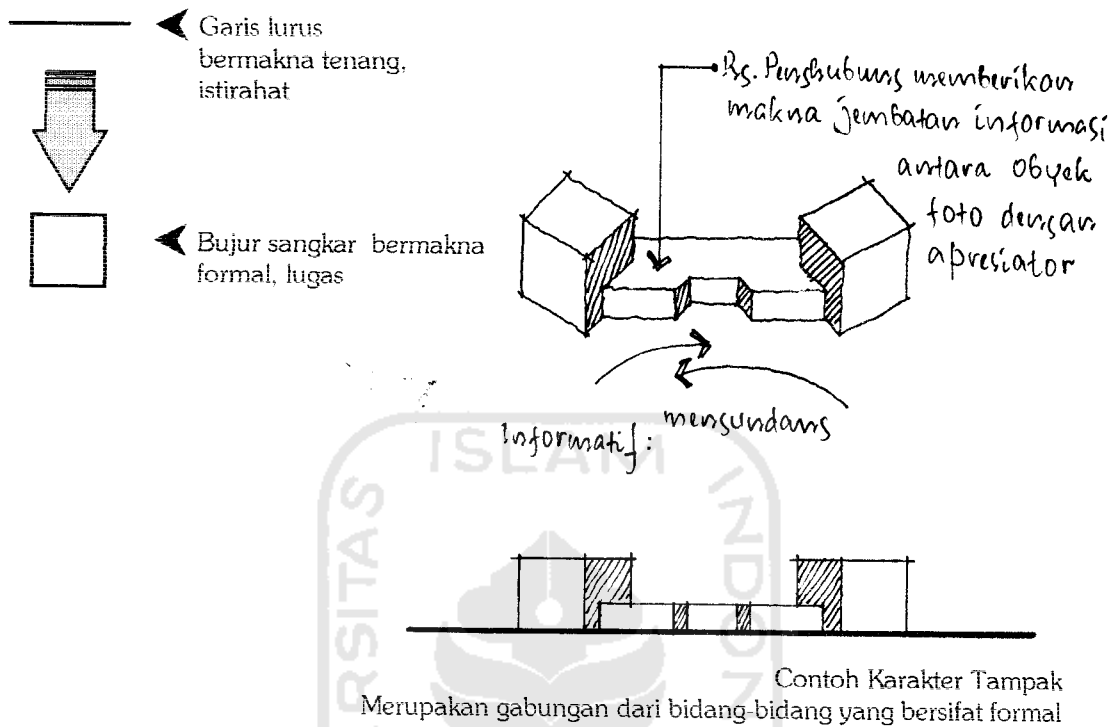
Bersentuhan dengan alam bawah sadar dan alam sadar



Gambar III.06 Karakter bentuk galeri Fine Art dengan berpedoman pada karakter karya foto dan klien

### B. Journalism photograph gallery

Lugas/faktual/realistik dan Informatif



Gambar III.07 Karakter bentuk galeri Journalism dengan berpedoman pada karakter karya foto dan klien

### C. Commercial photograph gallery

Tema foto adalah merupakan keinginan dari klien kemudian diolah melalui kreativitas fotografer.

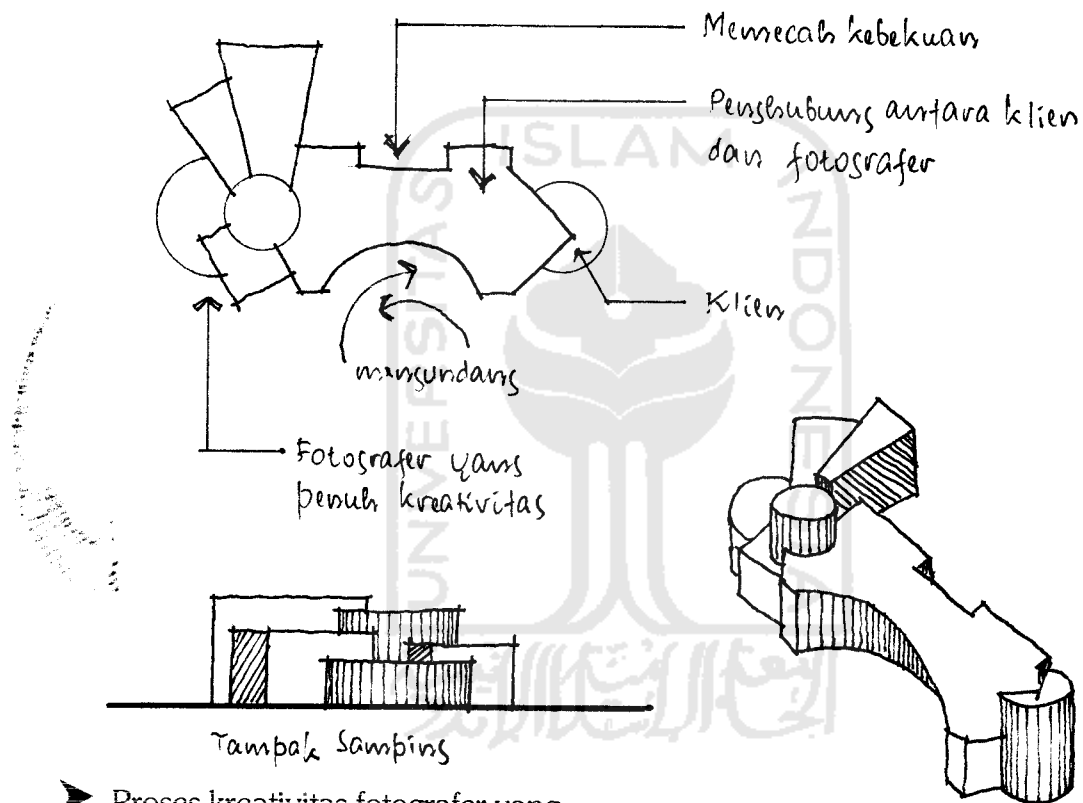
Lebih bersifat komersial, dipromosikan dan dijual

Dan sesuai dengan derajat keteraturan dan kesan mengundang yang telah dibahas pada bab 2 yaitu tidak teratur dan sangat mengundang.

- Fotografer yang mempunyai skill/keahlian dapat digambarkan dengan bentuk lingkaran karena lingkaran tidak mempunyai sudut sehingga dapat bermakna bebas dan mempunyai ide kreativitas



- Klien yang mempunyai banyak keinginan dapat juga digambarkan dengan bentuk lingkaran akan tetapi keinginannya tersebut harus juga mendapat pertimbangan atau saran dari seorang fotografer



- Proses kreativitas fotografer yang menghasilkan efek tertentu pada foto digambarkan dengan bentuk tidak beraturan dan proses tersebut dilakukan dengan bertahap ditunjukkan dengan perbedaan ketinggian massa

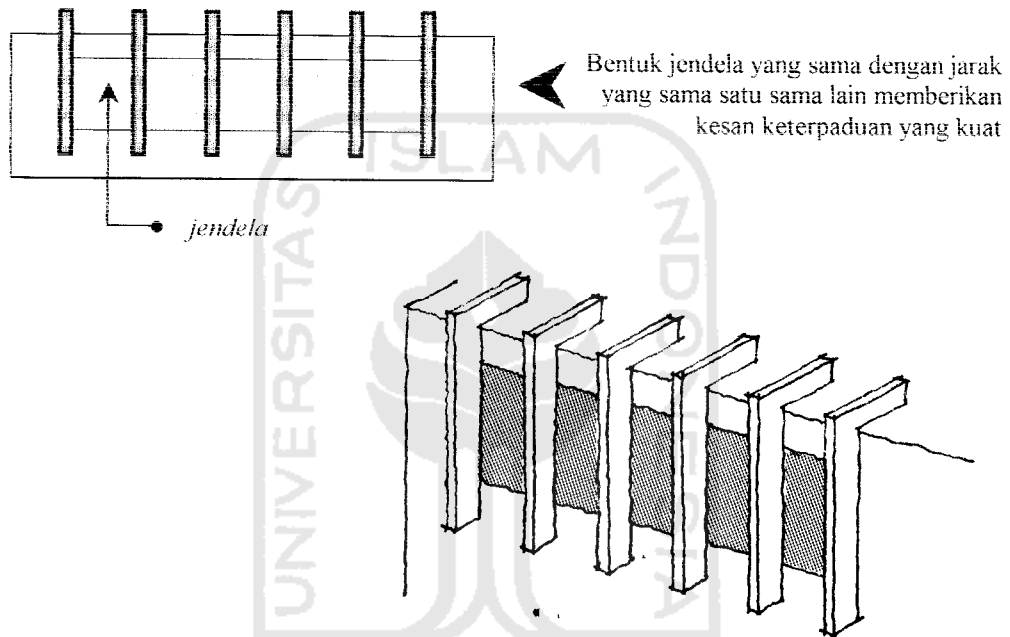
Gambar III.08 Karakter bentuk galeri Commercial dengan berpedoman pada karakter karya foto dan klien



### 3.1.1.2. Keindahan Bentuk

- **Keterpaduan (Unity)**

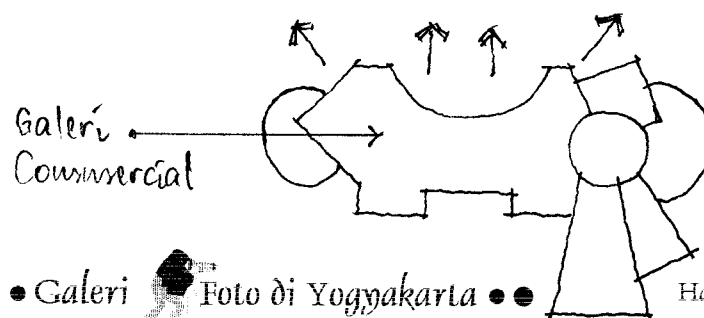
Jika bangunan terdiri dari beberapa massa dimana masing-masing massa memiliki karakter bentuk yang berbeda dan memiliki daya tarik keindahan yang sama maka untuk mencapai suatu keterpaduan adalah dengan menciptakan bentuk-bentuk yang harmonis.

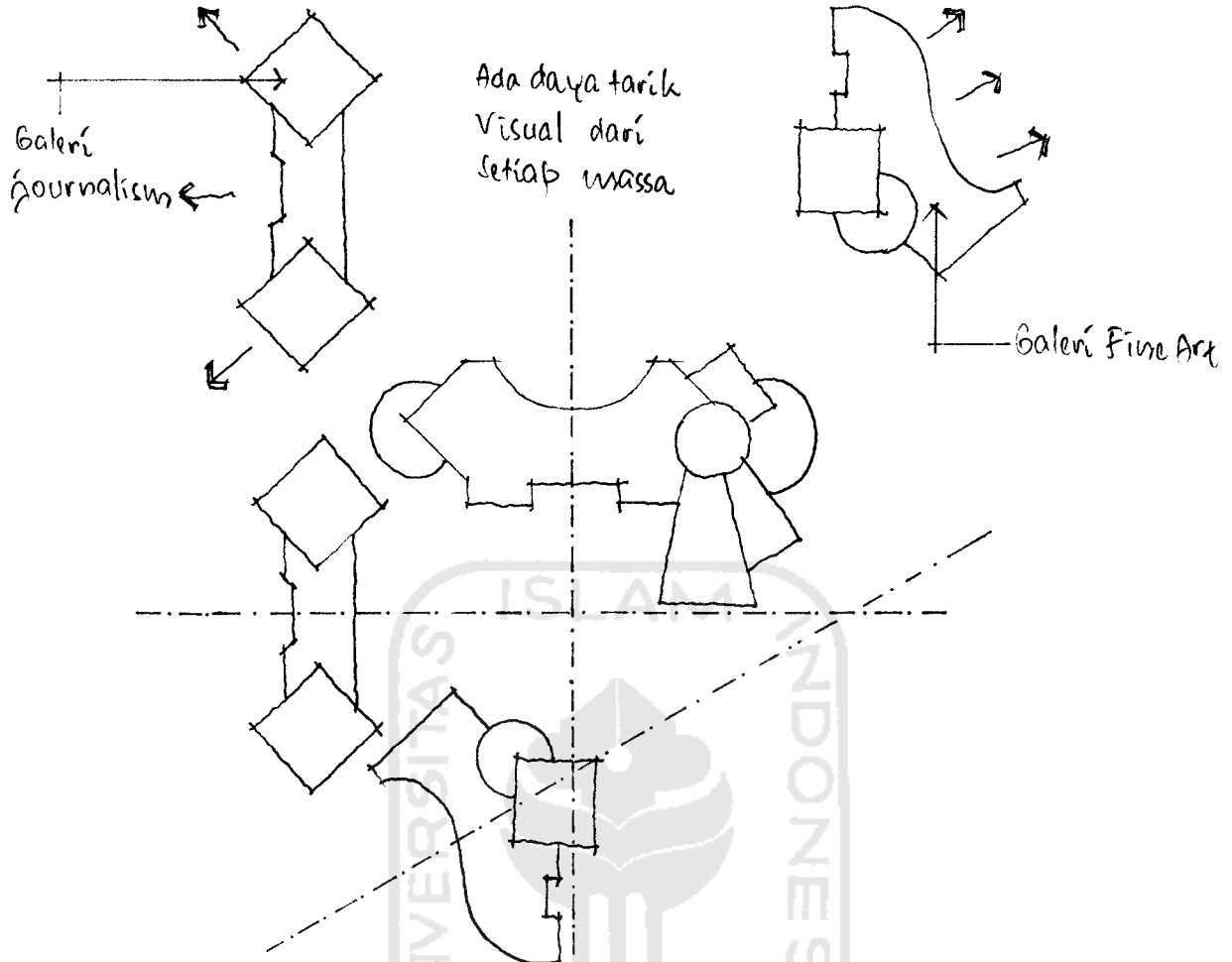


Gambar III 09 Keterpaduan yang dicapai dengan bentuk-bentuk harmonis

- **Keseimbangan**

Perencanaan fungsional sering menghasilkan rencana asimetris. Keseimbangan informal terjadi kalau ada daya tarik keindahan yang sama pada setiap pusat keseimbangan meskipun bentuknya tidak sama

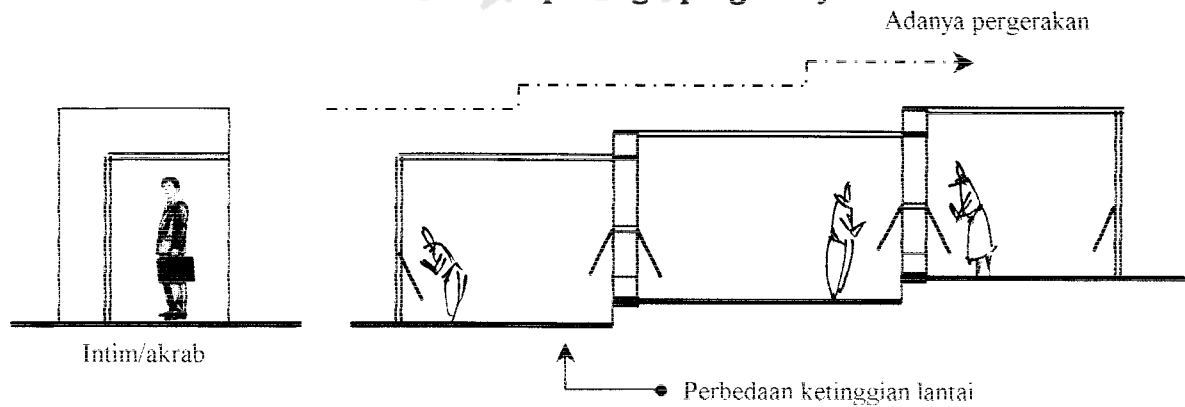




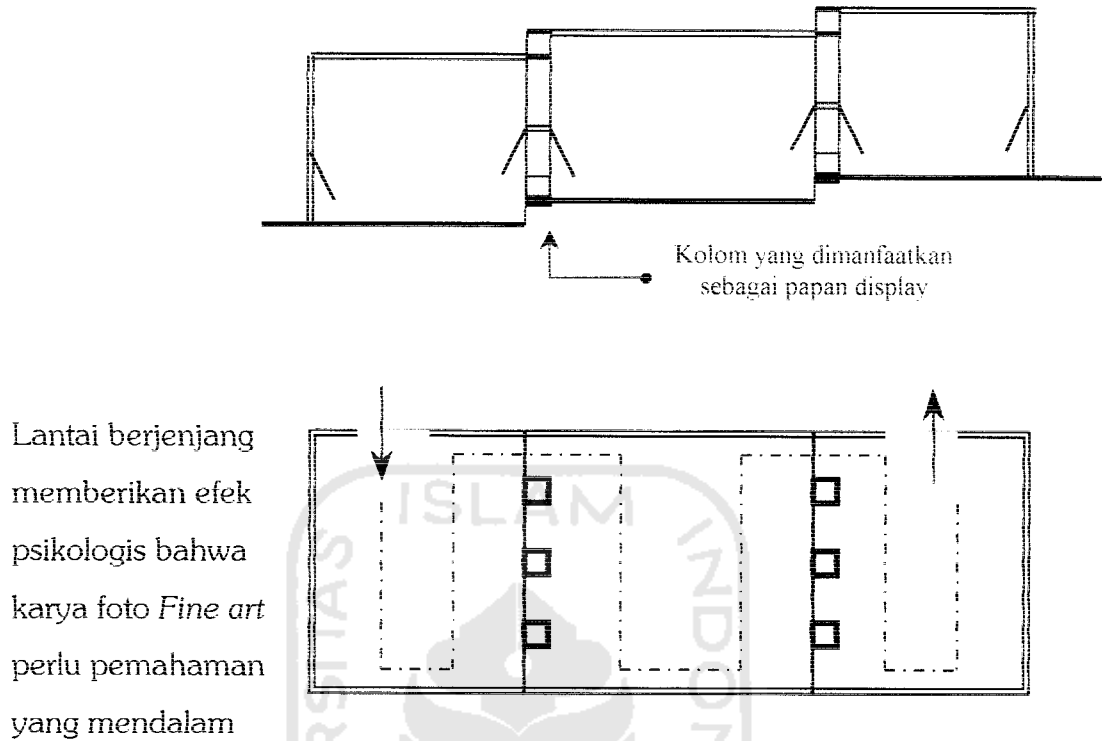
Gambar III.10 Keseimbangan informal

• **Skala**

**A. Fine art photograph gallery**

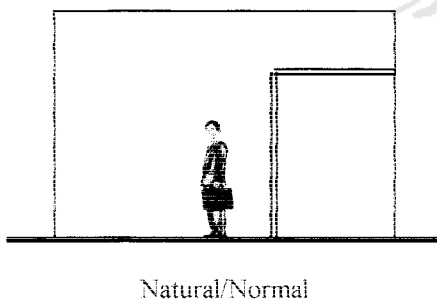


Kesan akrab pada galeri *Fine art* adalah sesuai dengan karakter karya foto itu sendiri dimana untuk memahami karya foto *Fine art* memerlukan sentuhan perasaan dan jiwa.



Gambar III.11 Skala pada *Fine art photograph gallery*

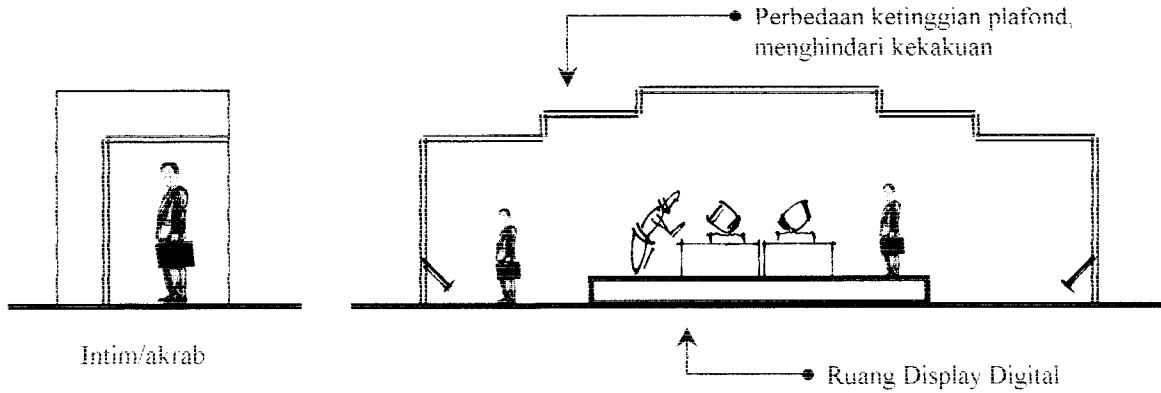
### B. Journalism photograph gallery



Sesuai dengan karakter karya foto jurnalistik yaitu apa adanya, tidak di buat-buat atau rekayasa

Gambar III.12 Skala pada *Journalism photograph gallery*

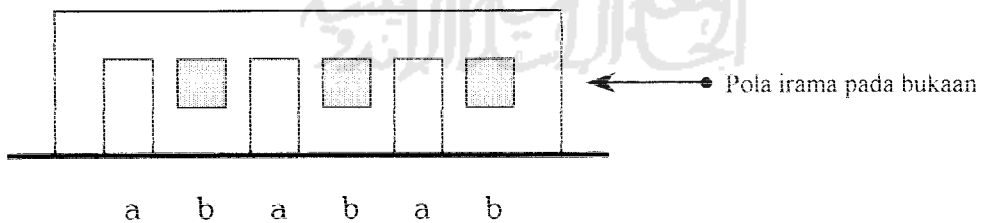
**C. Commercial photograph gallery**



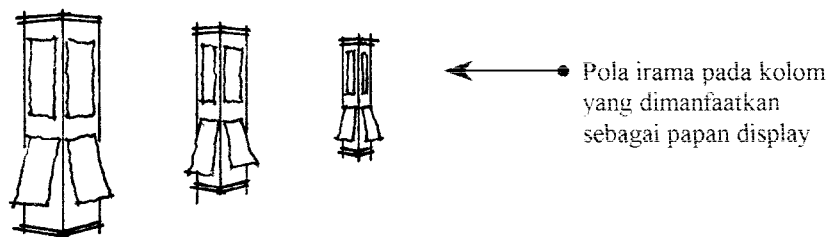
Gambar III.13 Skala pada Commercial photograph gallery

• **Irama**

Dalam arsitektur irama bangunan sangat penting dalam hubungannya dengan pergerakan dan penampilan bangunan. Efek perasaan yang ditimbulkan oleh irama adalah suatu bahan pertimbangan dari kepribadian sebuah gedung. Irama dapat ditimbulkan melalui pengolahan bukaan-bukaan atau sederetan kolom-kolom, permukaan bangunan dan lain sebagainya.

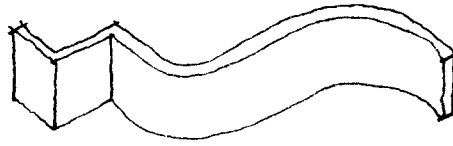


Pola bukaan yang sama pada masing-masing galeri akan menciptakan keterpaduan.

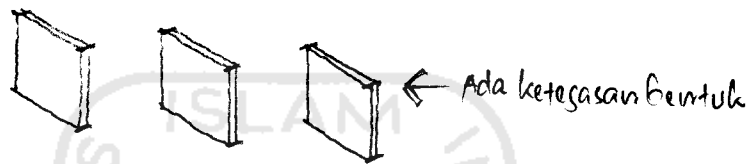


Pola irama pada permukaan bangunan juga menyesuaikan dengan karakter dari masing-masing galeri.

- Pada galeri *Fine art* dan *Commercial* yang berkarakter informal



- Pada galeri *Journalism* yang berkarakter formal

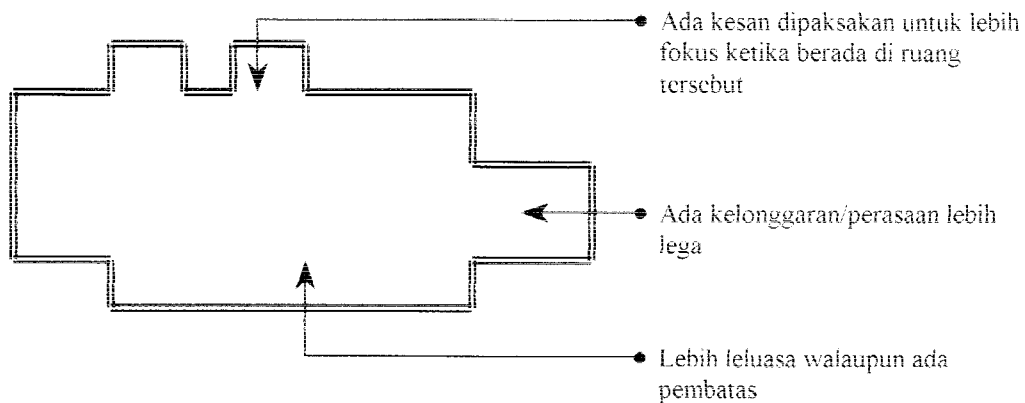


Gambar III.14 Irama pada masing-masing galeri

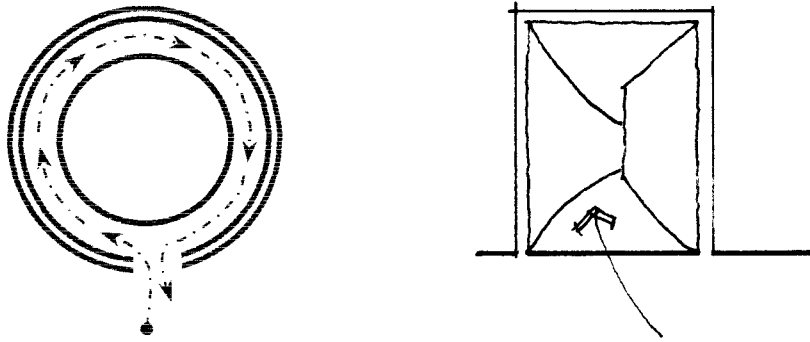
### 3.1.1.3. Kualitas Ruang

- **Tingkat Penutupan**

Derajat ketertutupan sebuah ruang, yang diakibatkan oleh konfigurasi unsur-unsur penentunya dan pola-pola bukaan-bukaannya mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada persepsi kita mengenai orientasi dan bentuk keseluruhan ruang.



Bentukan ini sangat berguna untuk mengharapakan apresiator lebih memahami pada karya foto tertentu.



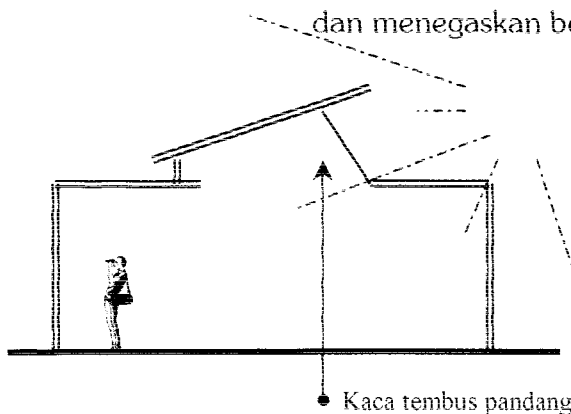
Bentukan ini sangat baik agar apresiator lebih diarahkan untuk melihat karya foto, misalnya karya foto yang dipamerkan berdasarkan urutan sehingga bagaikan sebuah cerita.

Gambar III.15 Tingkat penutupan

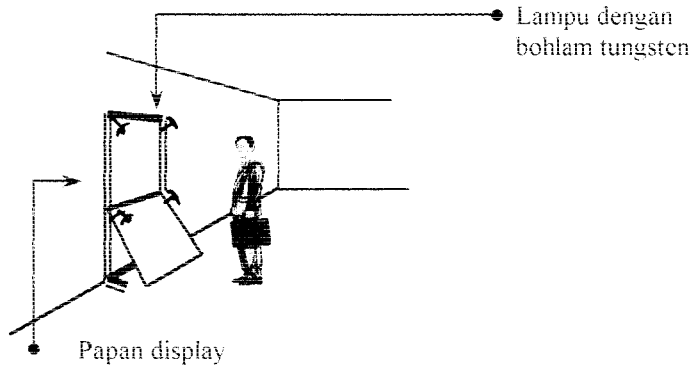
- **Pencahayaan**

Ukuran bukaan pada dinding atau bidang atap dapat ditentukan juga oleh faktor-faktor tambahan selain cahaya, seperti material dan konstruksi bidang dinding atau atap, syarat-syarat untuk kesan visual pribadi, ventilasi, keterutupan ruang, atau pengaruh buka-bukaan pada bentuk dan penampilan ruang luar bangunan.

Adanya perubahan pola-pola cahaya dan bayangan yang terjadi, matahari menghidupkan suasana ruang dan menegaskan bentuk-bentuk yang ada didalamnya.

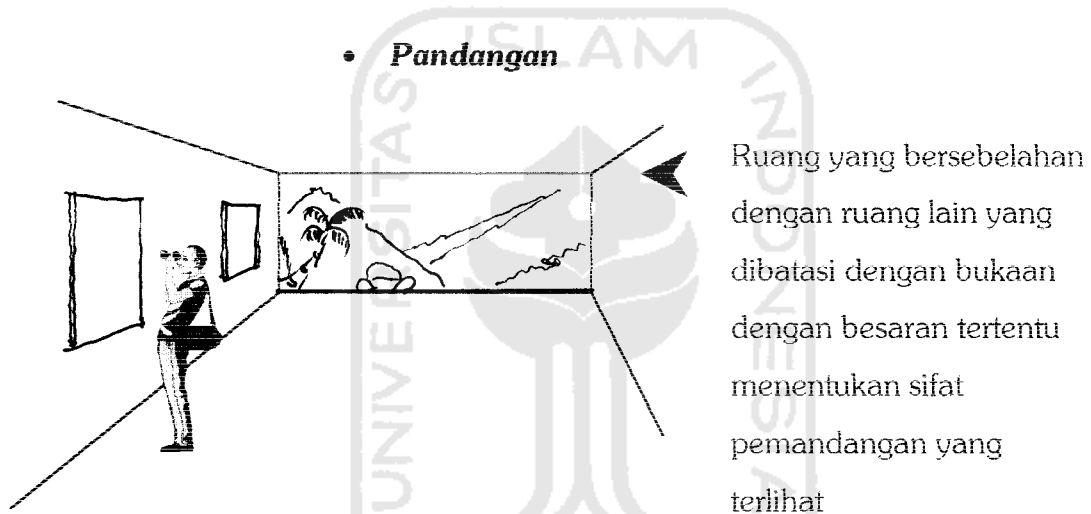


◀ Pencahayaan alami diharapkan adanya efek dramatis yang berbentuk *silhouette* pada ruang galeri, terutama pada galeri *Fine art* dan *Commercial*

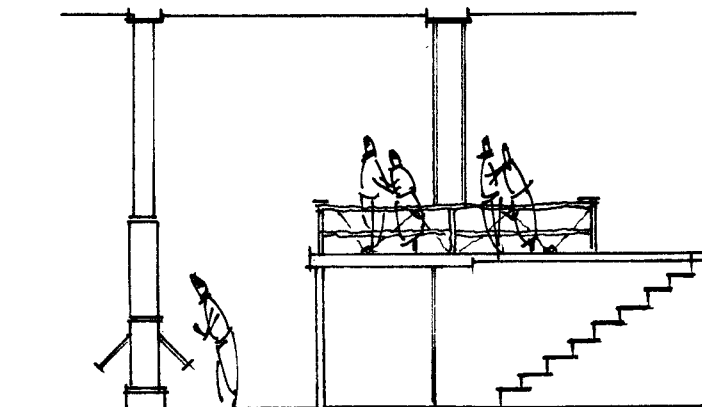


Pencahayaan buatan untuk memberikan kesan hidup pada sebuah foto.

Gambar III.16 Pencahayaan

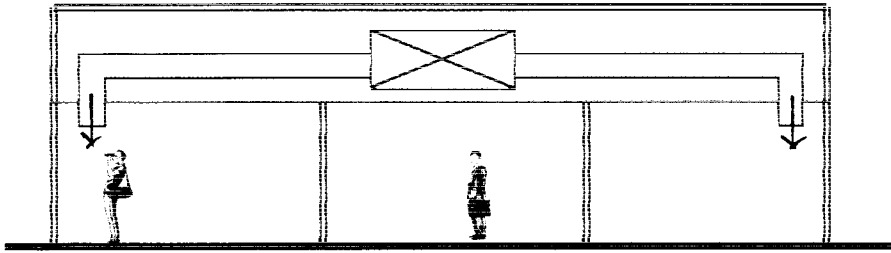


Pada pagelaran pameran yang memajang karya foto yang cukup banyak, kadangkala muncul kejenuhan. Pengolahan ruang dengan contoh di atas dan di bawah ini dapat memberikan solusi yang baik untuk menghindari kejenuhan.

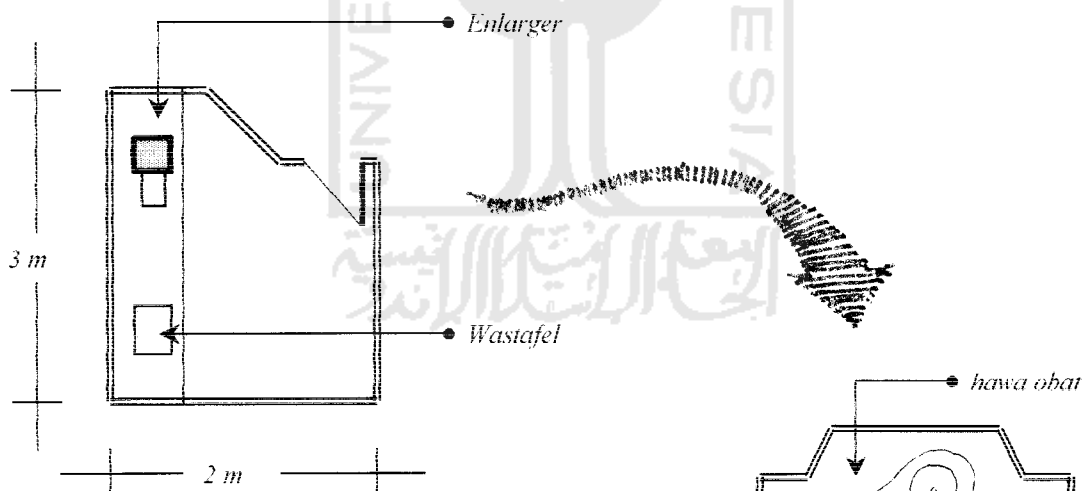


Gambar III.17 Pandangan

• **Penghawaan**



- Sistem penghawaan buatan menggunakan pengkondisian udara (AC) sentral, digunakan untuk ruang yang menuntut suhu udara sama untuk semua ruangan.
- Penghawaan alami dipergunakan pada ruang-ruang yang tidak memerlukan persyaratan khusus, antara lain gudang, basement, ruang ME dan juga terutama pada ruang laboratorium kering maupun basah dikarenakan hawa obat foto yang sangat tajam.



Gambar denah lab. kering

Kegiatan 4-5 jam →

Gambar potongan lab. kering

Gambar III.18 Penghawaan



### 3.1.2. Aspek Fungsional Ruang

#### 3.1.2.1. Macam Ruang

Kelompok Kegiatan	Nama Ruang	Pola Kegiatan
<b>Pengelola</b>	1. Ruang Direktur Utama	Memimpin perusahaan
	2. Ruang Wakil Direktur	Membantu Dirut memimpin perusahaan
	3. Ruang Sekretaris	Mengurus hal-hal yang berhubungan dengan kerja Direktur
	4. Ruang Administrasi	Tata usaha
	5. Ruang Rapat	Rapat
	6. Ruang Tamu/tunggu	Menunggu
	7. Lavatory	Buang air
<b>Informasi</b>	1. Ruang perpustakaan	Sebagai ruang pustaka
	Control Desk	Mendata keluar masuk buku
	Ruang Baca	Membaca buku
	Ruang Buku	Menyimpan/tempat buku
	Ruang fotocopy	Penggandaan dokumen
	Ruang Referensi	Penyimpanan barang referensi
	2. Ruang Arsip	Mengarsip data
	3. Ruang Pimpinan	Memimpin perpustakaan
4. Ruang Staff	Mengurus hal-hal yang berhubungan dengan perpustakaan	
5. Ruang Audio Visual	Memutar film dan slide	
6. Ruang kontrol Sound System	Mengatur sound system	
7. Lab. Komputer	Pelatihan/kursus	
8. Lavatory	Buang air	
<b>Fine art photograph gallery</b>	1. Ruang Pamer	Memamerkan karya foto
	2. Ruang Display Digital	Menampilkan karya foto dan informasi tentang fotografer bersangkutan secara digital
	3. Studio	Memotret
	4. Ruang tunggu	Menunggu
	5. Ruang Rias	Merias diri
	6. Ruang Ganti	Mengganti kostum/busana
	7. Lavatory	Buang air

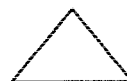
	8.	Ruang Fotografer	Ruang kerja fotografer
	9.	Rg. Penyimpanan Alat	Menyimpan alat-alat fotografi
	10.	Laboratorium	
		• Kamar Gelap/Ruang Kering	Cetak film secara manual
		• Lab. Konvensional/Ruang Basah	Cuci film secara manual
		• Lab. Digital	Cuci cetak film secara modern
	11.	Bengkel Kerja	Menata/uji coba barang/model yang akan dipotret
	12.	Ruang Kurator	Menyeleksi seniman dan karya foto
<b>Journalism photograph gallery</b>	1.	Ruang Pamer	Memamerkan karya foto
	2.	Ruang Display Digital	Menampilkan karya foto dan informasi tentang fotografer bersangkutan secara digital
	3.	Ruang Kurator	Menyeleksi seniman dan karya foto
	4.	Lavatory	Buang air
<b>Commercial photograph gallery</b>	1.	Ruang Pamer	Memamerkan karya foto
	2.	Ruang Display Digital	Menampilkan karya foto dan informasi tentang fotografer bersangkutan secara digital
	3.	Studio	
		• Studio Besar	Memotret produk berskala besar mis. mobil
		• Studio Bongkar pasang	Memotret untuk wedding photography, furniture dsbnya
		• Studio Kecil	Memotret model
		• Fun Studio	Memotret sendiri tanpa fotografer
	4.	Ruang Tunggu	Menunggu
	5.	Ruang Rias	Merias diri
	6.	Ruang Ganti	Mengganti kostum/busana
	7.	Lavatory	Buang air
	8.	Ruang Fotografer	Ruang kerja fotografer
	9.	Rg. Penyimpanan Alat	Menyimpan alat-alat fotografi
	10.	Laboratorium	
	• Kamar Gelap/Ruang Kering	Cetak film secara manual	
	• Lab. Konvensional/Ruang Basah	Cuci film secara manual	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lab. Modern</li> <li>1. Rg. Cuci</li> <li>2. Rg. Cetak</li> </ul>	Cuci film Cetak film
	11.	Ruang Kurator	Menyeleksi seniman dan karya foto
<b>Kegiatan Penunjang</b>	1.	Lobby	
	2.	Restaurant	Makan/istirahat
	3.	Bar	Minum/ menikmati hiburan
	4.	Toko produk fotografi	Menjual prouk fotografi
	5.	Kolam Renang	Berenang
	6.	Musholla	Sholat
<b>Kegiatan Servis</b>	1.	Dapur	Mengolah masakan dan minuman
	2.	Pantry	Menyimpan makanan/minuman
	3.	Ruang Security	Menjaga keamanan
	4.	ME	Operasional mesin
	5.	Gudang	Menyimpan barang
	6.	Lavatory	Buang air
	7.	Ruang Karyawan	Ruang istirahat karyawan
	8.	Locker	Menyimpan barang milik pegawai/karyawan
	9.	R. Parkir mobil	Memarkir mobil
	10.	R. Parkir motor	Memarkir motor

Tabel III.01 Macam Ruang

### 3.1.2.2. Bentuk Ruang

Ada tiga bentuk dasar geometri yang dapat dikembangkan ke dalam pengolahan ruang dan denah, bentuk-bentuk dasar tersebut adalah:



- Bentuk persegi

- Segi tiga

- Lingkaran

baik itu bentuk yang beraturan (*regular*) maupun yang tidak beraturan (*Irregular*). Untuk selanjutnya komposisi dari titik (*point*), garis (*line*) dan bidang (*plane*) sebagai bagian dari elemen arsitektural akan mempengaruhi permukaan dalam dan luar dari sistem bangunan tersebut.

Ruang (*space*), massa (*solid*), bidang (*plane*), garis (*line*) dan titik (*point*) yang merupakan dasar elemen-elemen arsitektural akan mematuhi dan mengikuti semua aturan dalam komposisi ruang, mereka dapat di buat berubah dan dimanipulasikan dengan berbagai cara antara lain:<sup>27</sup>

- a. Ditekuk, dilenturkan dan dibelokkan (*kink, bent, and fold*)
- b. Dibagi dan dipecah (*divided and breaking*)
- c. Dipotong menjadi bagian-bagian (*segmented/partial representation*)
- d. Ditambah (*addition*)
- e. Ditembus (*penetration and super imposition*)
- f. Penyimpangan/perubahan secara perspektif (*perspectively disorted*)
- g. Pengasingan/pemindahan (*alienation*)

Dalam beberapa karya foto yang dibagi atas karya foto *Fine Art, Journalism dan Commercial* memiliki karakteristik yang berbeda-beda, hal ini dapat ditunjukkan pada tabel analisa di bawah ini:

Jenis Karya Foto	Karakter	
	Karya foto	Klien
• Fine Art	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bersentuhan dengan perasaan dan jiwa</li> <li>✓ Adanya sentuhan alam bawah sadar dan alam sadar</li> <li>✓ Tidak mudah dicerna karena adanya khayalan mental si fotografer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Merupakan hasil olahan dari pengetahuan dan pengalaman dari fotografer sendiri</li> </ul>

<sup>27</sup> Krier, Rob, *Architectural Composition*, Academy Edition, London, 1988, p 44

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Hasil pertemuan terolah antara kesatuan subyek dengan obyek dunia luar atau ransangannya sehingga menghasilkan karya yang abstrak</li> <li>✓ Indah</li> </ul>	
• Journalism	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Lugas/faktual/realistik</li> <li>✓ Informatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengunjung atau apresiator yang membutuhkan informasi secara visual</li> <li>✓ Dapat langsung memahami maksud isi foto</li> </ul>
• Commercial	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Lebih bersifat komersial, dipromosikan dan dijual</li> <li>✓ Adanya proses kreativitas fotografer untuk menghasilkan efek tertentu pada hasil foto (biasanya foto produk tertentu)</li> <li>✓ Indah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berdasarkan order klien secara perorangan, kelompok ataupun perusahaan</li> <li>✓ Tema foto adalah merupakan keinginan dari klien kemudian diolah melalui kreativitas fotografer</li> </ul>

Tabel III.02 Tabel Analisa karakter karya foto dan klien  
Sumber: *Pemikiran*

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menemukan karakter bentuk yang sesuai dengan masing-masing jenis karya foto (*pembahasan karakter bentuk pada Bab II halaman 20-23*) pada Galeri foto di Yogyakarta adalah bentuk bujur sangkar, bentuk lingkaran, bentuk beraturan yang dikurangi/bentuk tidak beraturan.

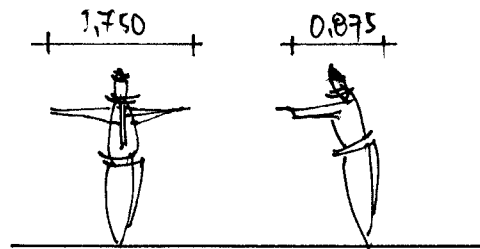
### 3.1.2.3. Identifikasi Besaran Ruang

#### • Ruang Pamer

Pada masing-masing galeri baik *galeri fine art*, *journalism* dan *commercial* memiliki ruang pamer. Diperkirakan dari setiap ruang pamer dikunjungi oleh 150 orang pengunjung. Untuk mengetahui besaran ruang harus memakai standar-standar ruang sebagai berikut: (*Data Arsitek, Erns Neufert*)

➤ Kebutuhan ruang gerak orang:

$$1,750 \text{ m} \times 0,875 = 1,53 \text{ m}^2/\text{orang}$$

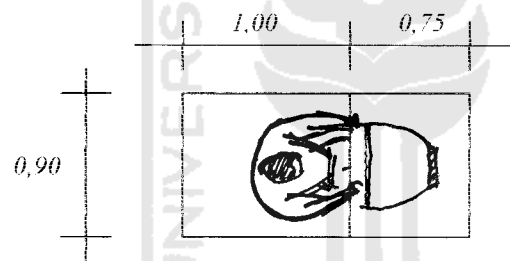


Jadi besar ruang pameran adalah:

$$1,53 \text{ m}^2 \times 150 \text{ orang} = 229,5 \text{ m}^2$$

#### • Ruang Display Digital

Jumlah ruang display digital direncanakan 4 buah dari setiap galeri foto



Gambar III 19 Lay out besaran ruang display digital

Jadi besar ruang display adalah:

$$\begin{aligned} (1,75 \times 0,90) \text{ m} \times 4 &= 1,58 \text{ m}^2 \times 4 \\ &= 6,3 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

#### • Ruang Audio Visual

Jumlah ruang audio visual yang direncanakan adalah 1 ruang. Ruang tersebut mampu menampung 150 orang pengunjung.

➤ Kebutuhan ruang gerak perorang adalah  $1,2 \text{ m}^2$

➤ Presenter:  $15 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$\text{Jadi } (1,2 \times 150) + 15 = 195 \text{ m}^2$$

- **Laboratorium Komputer**

Jumlah ruang laboratorium komputer yang direncanakan adalah 1 ruang dengan kapasitas 30 orang. Untuk mengetahui besaran ruang laboratorium sebagai berikut:

➤ Kebutuhan ruang gerak perorang adalah  $1,45 \text{ m}^2$

➤ Pengajar :  $7,5 \text{ m}^2$

➤ Perabot :  $1,8 \text{ m}^2$

Jadi luas laboratorium komputer adalah:

$$(1,45 \times 30) + 7,5 + 1,8 = 52,8 \text{ m}^2$$

### 3.1.2.4. Hubungan Ruang

Pola kegiatan yang mempunyai proses kerja yang berurutan dan mempunyai hubungan kegiatan yang erat ditempatkan berdekatan.

Kelompok kegiatan yang ada pada galeri *Fine art*, *Journalism* dan *Commercial* adalah:

- Kelompok kegiatan Pengelola
- Kelompok kegiatan Informasi
- Fine art photograph gallery
- Journalism photograph gallery
- Commercial photograph gallery
- Kegiatan Penunjang dan
- Kegiatan Servis

Untuk membentuk hubungan ruang yang mendukung terciptanya suasana sesuai karakter jenis karya foto dapat dicapai dengan cara:

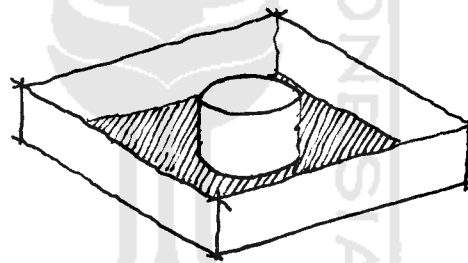
- Pengelompokan ruang yang disesuaikan dengan kegiatan yang bersifat formal maupun non formal
- Pola *sequence*

Hubungan ruang tersebut berupa:<sup>28</sup>

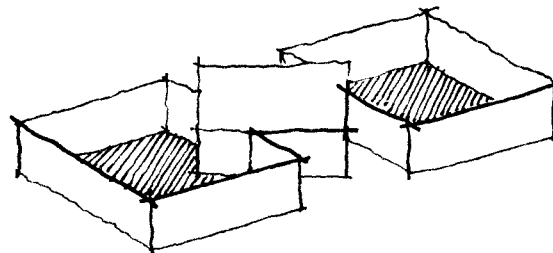
- a. Ruang di dalam ruang
- b. Ruang-ruang yang saling berkaitan
- c. Ruang-ruang yang bersebelahan
- d. Ruang-ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama

Berdasarkan pertimbangan yang menuntut agar terciptanya suasana sesuai dengan karakter dari masing-masing jenis karya foto maka dapat disimpulkan bahwa hubungan ruang yang mampu secara psikologis menciptakan suasana tersebut adalah:

*Ruang didalam ruang dan ruang-ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama.*



Gambar III.20 Ruang didalam ruang



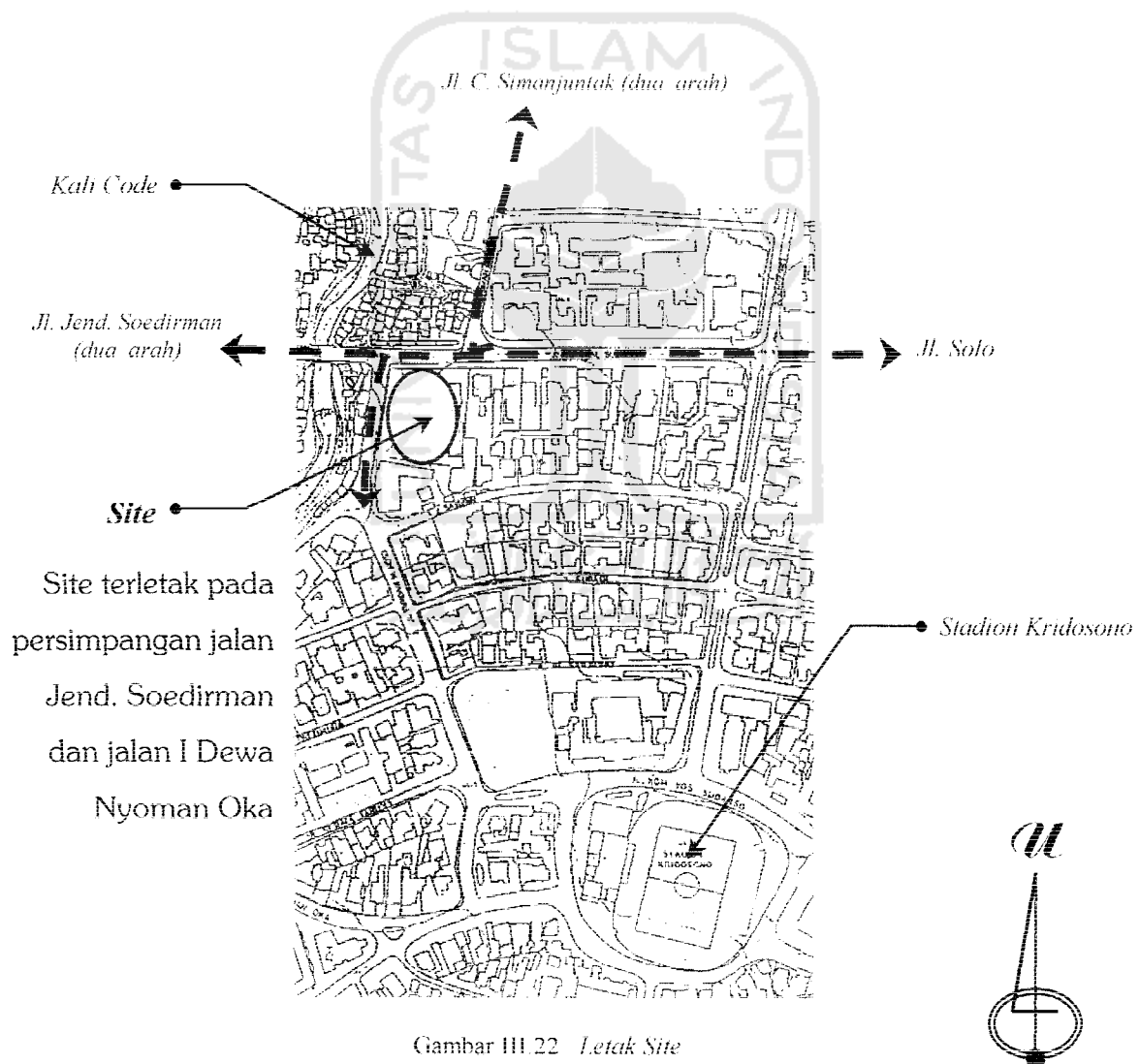
Gambar III.21 Ruang-ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama.

<sup>28</sup> DK. Ching, Francis, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1991, hal. 196-203



### 3.2. Analisa Lokasi dan Site

Pemilihan dan penentuan lokasi dan site Galeri Foto di Yogyakarta ditentukan oleh beberapa kriteria yang merupakan aspek-aspek tertentu yang secara tak langsung berhubungan dengan kegiatan bisnis dan jasa. Dengan kata lain penunjukan lokasi dan site ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain merupakan terletak pada kawasan bisnis dan jasa, dekat dengan instansi dan sarana pemerintah, lembaga pendidikan, dan tempat penginapan. Site dapat dilihat pada peta berikut ini:



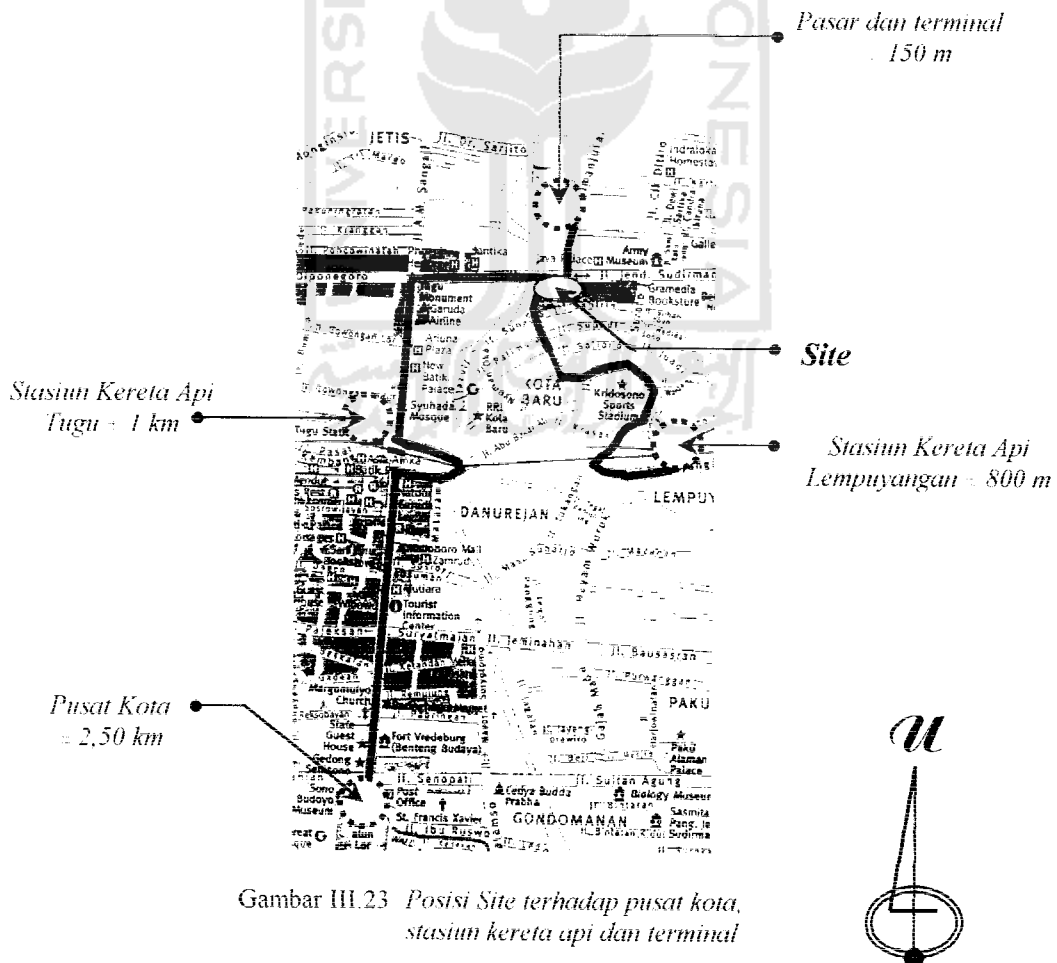
Gambar III.22 Letak Site

Alasan penunjukan lokasi dan site tersebut didasarkan pada pertimbangan utama yaitu jarak site ke tempat yang disebutkan di atas.

### 3.2.1. Dari segi Aksesibilitas

Berdekatan dengan pusat kota, pusat bisnis, perdagangan, instansi pemerintah dan lembaga pendidikan:

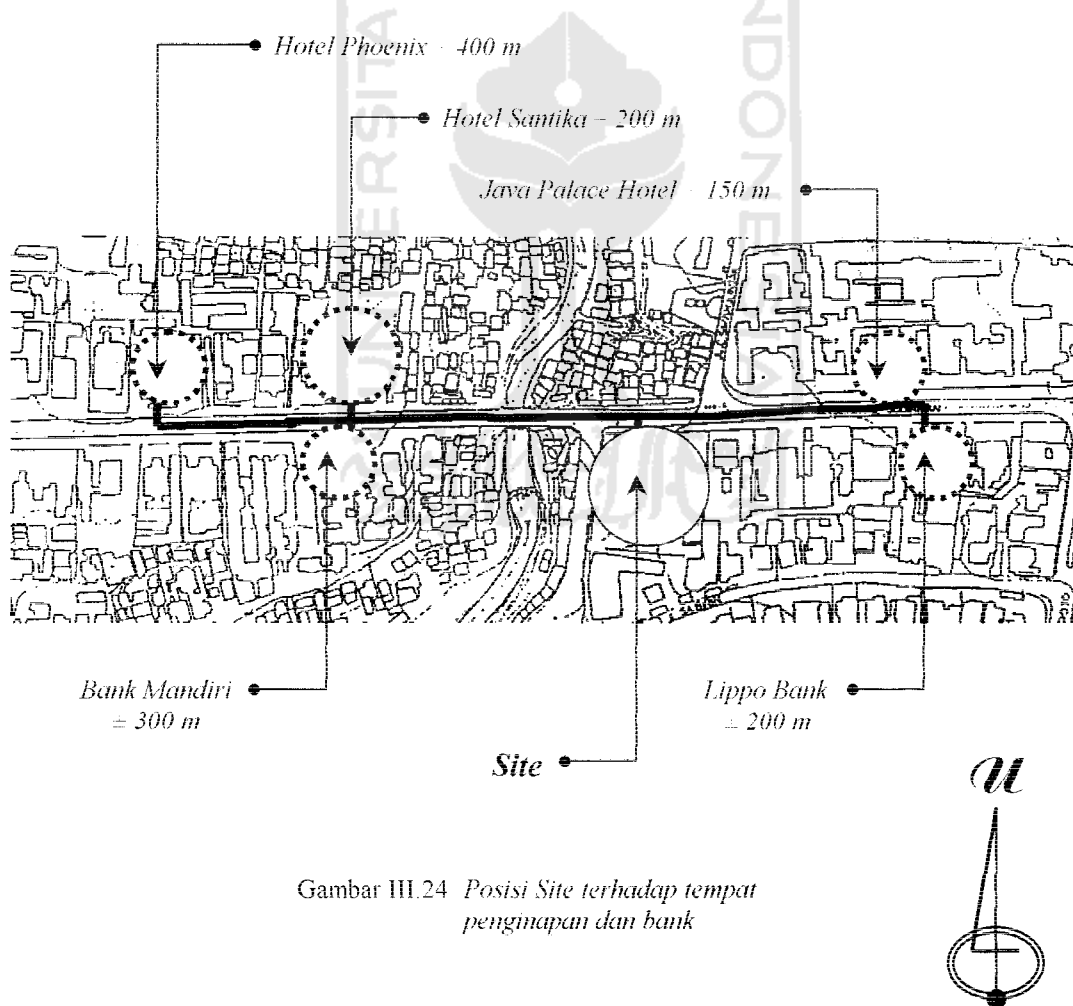
- A. Pencapaian dari pusat kota dan wilayah sekitar relatif cukup dekat dengan sarana transportasi yang cukup memadai dan mudah bagi pengunjung, diantaranya adanya terminal angkutan kota yang dekat dengan lokasi memudahkan pengunjung yang tidak berkendaraan. Serta adanya stasiun kereta api yang tidak jauh dengan lokasi memudahkan pengunjung yang tinggal di luar kota untuk menemukan lokasi galeri



Gambar III.23 Posisi Site terhadap pusat kota, stasiun kereta api dan terminal

- Jarak dari pusat kota  $\pm$  2,50 km
- Jarak ke stasiun kereta api
  - ✓ Stasiun Tugu :  $\pm$  1 km
  - ✓ Stasiun Lempuyangan :  $\pm$  800 m
- Jarak ke pasar dan terminal  $\pm$  150 m

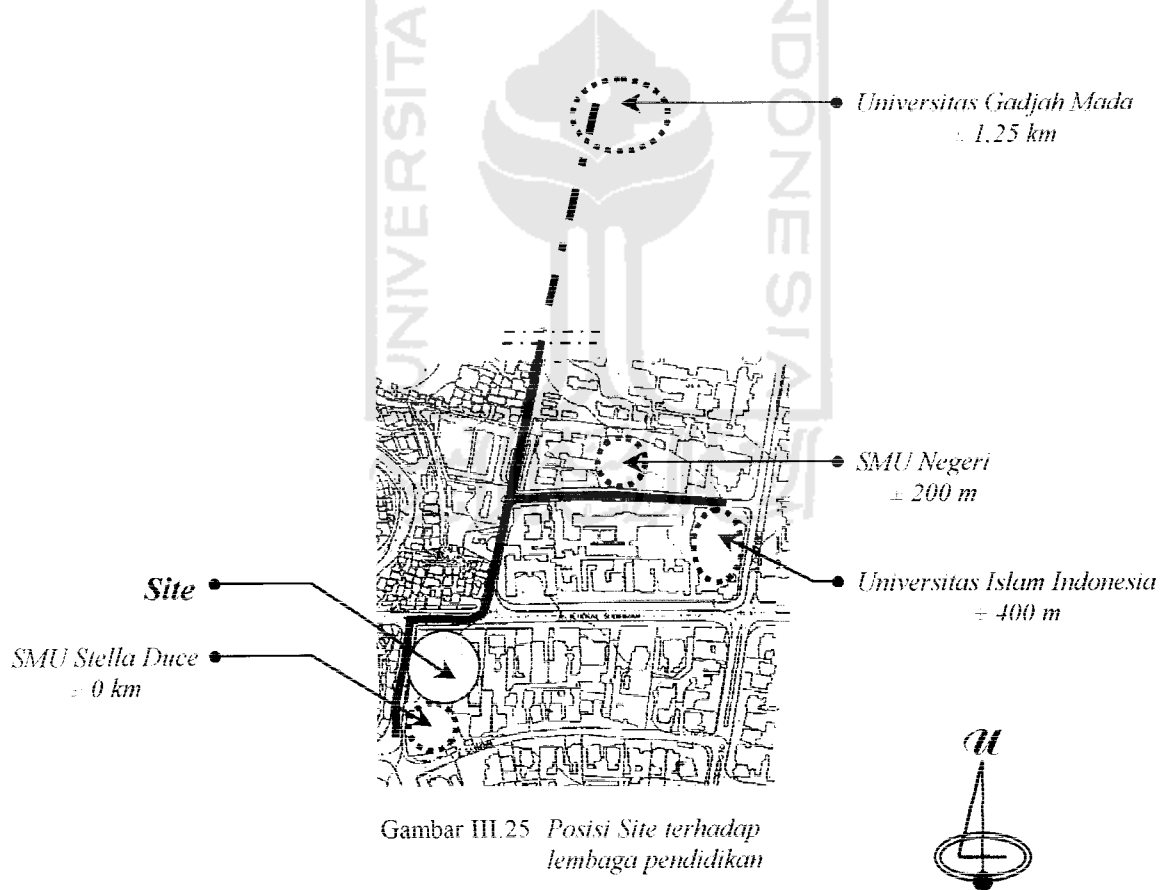
B. Target sasaran apresiator diutamakan pada level praktisi bisnis dan para wisatawan baik domestik maupun mancanegara sehingga diutamakan lokasi berdekatan dengan kegiatan bisnis diantaranya bank pemerintah dan swasta serta tempat penginapan



Gambar III.24 Posisi Site terhadap tempat penginapan dan bank

- Jarak ke tempat penginapan dan bank
  - ✓ Hotel Santika : ± 200 m
  - ✓ Hotel Phoenix : ± 400 m
  - ✓ Java Palace Hotel : ± 150 m
  - ✓ Bank Mandiri : ± 300 m
  - ✓ Lippo Bank : ± 200 m

C. Apresiator juga diharapkan datang dari para kaum intelektual sehingga berdekatan diantaranya dengan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta

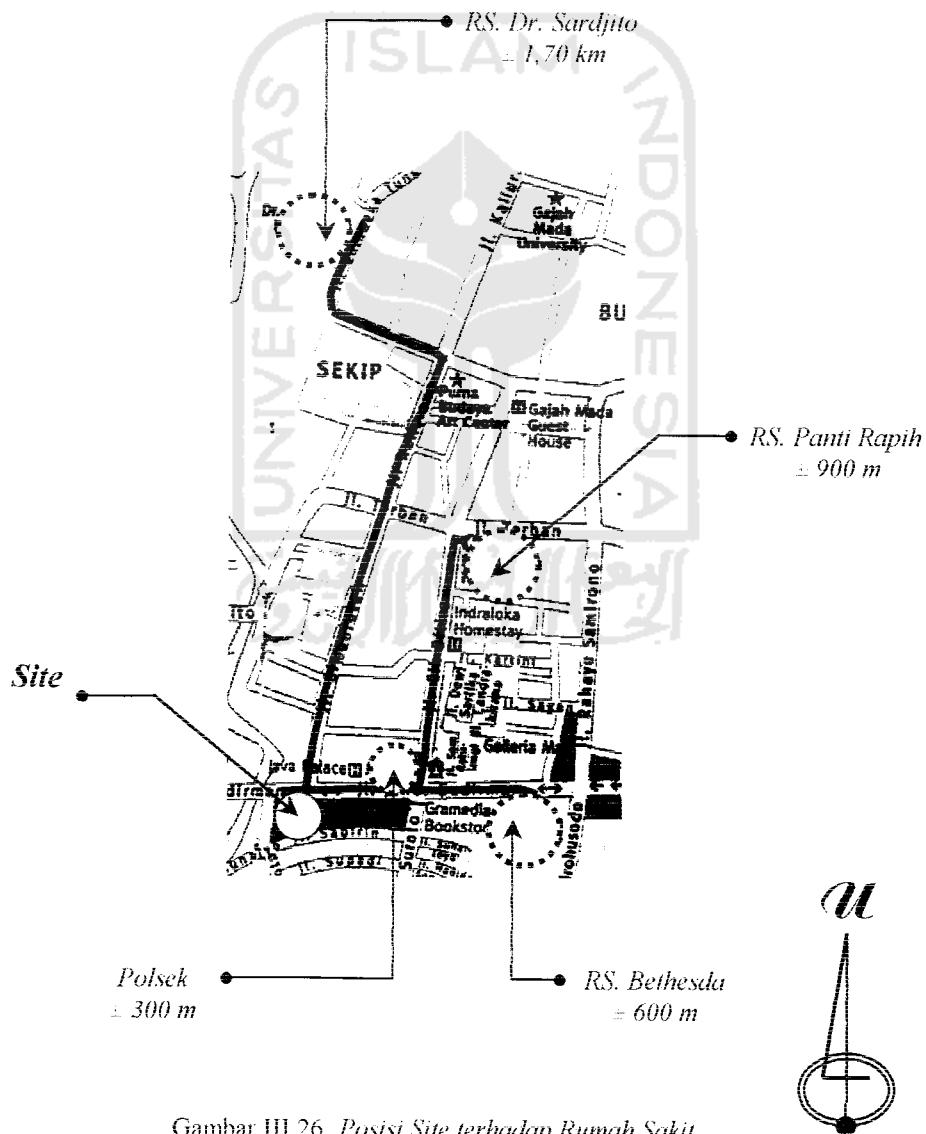


Gambar III.25 Posisi Site terhadap lembaga pendidikan

- Jarak ke lembaga pendidikan
  - ✓ Universitas Gajah Mada : ± 1,25 km
  - ✓ Universitas Islam Indonesia : ± 400 m

- ✓ SMU Negeri : ± 200 m
- ✓ SMU Stella Duce : ± 0 km

D. Kemungkinan yang tidak diharapkan bisa datang secara tiba-tiba maka alasan berdekatan dengan beberapa rumah sakit dan kantor polsek dapat menjadi pertimbangan pemilihan lokasi



Gambar III.26 Posisi Site terhadap Rumah Sakit dan kantor Polsek

- Jarak Polsek  $\pm$  300 m
- Jarak ke rumah sakit
  - ✓ RS. Sarjito :  $\pm$  1,70 km
  - ✓ RS. Panti Rapih :  $\pm$  900 m
  - ✓ RS. Bethesda :  $\pm$  600 m

- E. Lalu lintas cukup baik karena melalui lintasan dua arah
- F. Dapat dijangkau dari beberapa arah yaitu melalui jalan C. Simanjuntak, jalan I dewa Nyoman Oka dan jalan Sudirman
- G. Kemudahan fasilitas sarana dan prasarana

### 3.2.2. Dari segi Teknis

Dari sudut teknis menyangkut beberapa persyaratan teknis yang diharapkan merupakan pola pendukung kawasan yang sesuai, dengan memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- A. Site yang cukup luas  $\pm$  15.000 m<sup>2</sup>
- B. Memiliki persyaratan bangunan karena terletak pada kawasan perdagangan dan jasa
- C. Tersedianya fasilitas utilitas kota yang cukup baik yaitu telepon, listrik dan lain-lain